

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan terapi Latihan Batuk Efektif pada klien pneumonia yang dirawat di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menelaah permasalahan keperawatan terkait Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang klien yang mengalami masalah keperawatan Bersihan Jalan nafas Tidak Efektif .

Adapun kriteria *inklusi* dan *eksklusi* adalah sebagai berikut:

1. Kriteria *inklusi*
 - a. Diberikan pada klien penderita gangguan pernapasan.
 - b. Berkomunikasi dengan baik.
 - c. Klien menyetujui menjadi responden penelitian.
2. Kriteria *Eksklusi*
 - a. Gangguan pernapasan dengan komunikasi
 - b. Klien dirawat kurang dari 3 hari.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil
1	2	3
Tektik latihan batuk efektif	Teknik latihan batuk efektif dilakukan dengan cara mengatur posisi semi fowler atau fowler, menganjurkan menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, kemudian menghembuskan napas dari mulut dengan bibir dibulatkan (mencucut) selama 8 detik, menganjurkan mengulangi tindakan menarik napas dan menghembuskan selama 3 kali menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3.	Dilakukan selama 3 hari sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)

1	2	3
Bersihkan jalan napas tidak efektif	Bersihkan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.	Batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, mengi menurun, wheezing menurun, Dispnea menurun, Sianosis menurun, Frekuensi membaik, Pola nafas membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan saat penyusunan adalah tindakan dan evaluasi yang dilakukan kepada klien dan keluarga terkait kondisi yang dialami oleh klien. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan, yaitu handscoon bersih, tissue, bengkok, stetoskop, form pengkajian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan pemeriksaan fisik inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi observasi pada klien, wawancara pada klien dan keluarga serta petugas perawat ruangan dengan melihat rekam medis ruangan.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian peneliti mengambil data di ruang Fresia IV Rumah Sakit Handayani berkolaborasi dengan CI ruangan dan membuat inform consent pada klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan klien, melihat rekam medik, kontrak dengan klien dan keluarga klien, dan melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Tindakan Keperawatan

- Melakukan pengkajian awal mulai dari identitas, keluhan sampai dengan pemeriksaan pada klien.

- b. Penetapan diagnosis keperawatan.
- c. Menetapkan intervensi keperawatan.
Membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada klien. Salah satunya teknik latihan batuk efektif dapat menurunkan frekuensi pernapasan klien hingga mencapai rentang normal, memperbaiki saturasi oksigen (SPO2), serta meningkatkan pengeluaran dahak.
- d. Melakukan kontrak pada klien dan keluarga klien selama 3 hari perawatan untuk melakukan penerapan latihan batuk efektif pada klien pneumonia sesuai dengan SOP
- e. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk penerapan latihan batuk efektif
- f. Sebelum melakukan implementasi selalu kaji keadaan klien, khususnya keluhan klien mengeluh sesak, kemampuan batuk klien. kemudian membimbing klien dan keluarga cara melakukan latihan batuk efektif, dengan tahapan sebagai berikut:
 - 1) Mengatur posisi semi fowler atau fowler,
 - 2) Meminta pasien menarik napas melalui hidung selama 4 detik,
 - 3) Menahan napas selama 2 detik,
 - 4) Menghembuskan napas dari mulut dengan bibir dibulatkan (mencucut) selama 8 detik,
 - 5) Meminta pasien mengulangi tindakan menarik napas dan menghembuskan selama 3 kali menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3.
- g. Melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya penerapan latihan batuk efektif. dilaksanakan segera setelah dilakukan penerapan meliputi data subyektif dan data obyektif.
- h. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan latihan batuk efektif. lembar cek list/ observasi.

G. Lokasi Dan Waktu Studi

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruang Fresia IV Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 17-19 Maret 2025.

H. Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam studi kasus ini adalah berupa Gambaran deskripsi naratif pada pengkajian, serta berbentuk tabel pada pemeriksaan diagnostik, dan pada data fokus, implementasi, dan evaluasi berbentuk tabel yang dijelaskan dalam bentuk naratif.

I. Etika Studi Kasus

Proses penerapan tindakan teknik latihan batuk efektif pada studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang antara lain:

1. Memberikan *informed consent* kepada responden.

Peneliti melakukan *informed consent* kepada klien dan keluarga dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai informasi penelitian tentang latihan batuk efektif. Peneliti menjelaskan latihan batuk efektif adalah teknik yang dapat dapat menurunkan frekuensi pernapasan klien hingga mencapai rentang normal, memperbaiki saturasi oksigen (SpO₂), serta meningkatkan pengeluaran dahak. Selanjutnya peneliti membuat persetujuan kepada klien dan keluarga yang didokumentasikan dalam surat pernyataan persetujuan klien menjadi responden. Klien menandatangani imfor yg diberikan oleh perawat.

2. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for human dignity*).

Peneliti sudah memberikan informasi penelitian kepada klien dan keluarga, yaitu informasi mengenai latihan batuk efektif, tujuan, dan manfaat latihan. Peneliti tidak melakukan suatu paksaan apapun. Segala keputusan diserahkan kembali oleh klien dan keluarga untuk bersedia atau tidaknya untuk menjadi responden penelitian.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi responden. Data tentang latihan batuk efektif klien dirahasiakan hanya digunakan untuk tujuan pendidikan dan hasil tidak disebarluaskan.

4. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*).

Peneliti melakukan latihan relaksasi pernafasan dengan teknik latihan batuk efektif secara adil tanpa membedakan ras, agama, suku, budaya, penghasilan, dan sumber pembiayaan kesehatan.

5. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari penelitian (*balancing harm benefits*).

Dalam hal ini peneliti melakukan latihan batuk efektif sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan melakukannya dengan mempertimbangkan kemampuan klien dalam melakukan latihan. Latihan akan segera dihentikan apabila ada reaksi yang tidak sesuai yang dapat memperburuk kondisi klien.